

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Creswell & Creswell (2023) menjelaskan bahwa paradigma penelitian merupakan kerangka filosofis yang mendasari setiap proses penelitian. Paradigma penelitian membantu peneliti menentukan pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Paradigma ini mencakup asumsi-asumsi fundamental mengenai hakikat realitas (ontologi), cara memperoleh pengetahuan (epistemologi), nilai-nilai dalam proses penelitian (aksiologi), serta pendekatan metodologis yang digunakan.

Creswell mengidentifikasi empat paradigma utama dalam penelitian, yaitu post positivisme, konstruktivisme, transformatif, dan pragmatisme. Dalam konteks penelitian, paradigma-paradigma ini dapat membantu peneliti dalam merancang dan menjalankan penelitian dengan cara yang sesuai dengan tujuan dan sifat dari pertanyaan penelitian. Creswell menekankan pentingnya memilih paradigma yang sejalan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian, serta mempertimbangkan konteks dimana penelitian itu dilakukan (Creswell & Creswell, 2023).

Penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruktivisme karena paradigma ini menekankan pada pemahaman tentang realitas yang dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi sosial. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang mempercayai bahwa realitas dibentuk oleh pengalaman subjektif individu. Peneliti yang menggunakan pendekatan konstruktivisme percaya bahwa pengetahuan dan makna terbentuk melalui interaksi sosial. Paradigma ini menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam untuk memahami perspektif dan pengalaman subjek. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan seksual yang diberikan oleh ayah kepada anak remaja laki-lakinya merupakan proses komunikasi interpersonal yang bersifat unik dan dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, dan persepsi masing-masing individu, sehingga hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menaruh fokus pada makna yang terkandung dalam sebagian kelompok orang dan individu yang berhubungan dengan masalah sosial tertentu. Secara umum, jenis penelitian kualitatif dapat digunakan untuk berbagai konteks, seperti permasalahan sosial, perilaku manusia, sejarah, fenomena tertentu, dan sebagainya. Metode kualitatif memiliki kelebihan dalam menggali dan menyatakan sesuatu yang tersembunyi dalam fenomena yang sulit untuk dimengerti.

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis komunikasi interpersonal yang terjadi antara ayah dan remaja laki-laki terkait pendidikan seksual. Penelitian deskriptif kualitatif memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi makna yang muncul dari interaksi dan komunikasi yang didasarkan pada pengalaman langsung informan. Pendekatan ini akan berguna untuk menjelaskan lebih dalam mengenai fenomena karena metode kualitatif deskriptif mengharuskan peneliti untuk dekat dengan data (Creswell & Creswell, 2023). Metode ini sangat relevan karena bertujuan untuk menguraikan secara rinci bagaimana ayah menyampaikan pendidikan seksual kepada anak laki-lakinya dalam konteks komunikasi interpersonal.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan Robert E. Stake. Studi kasus Stake menekankan pada pengertian yang mendalam mengenai sebuah fenomena dalam konteks yang lebih spesifik. Studi kasus adalah metode yang tepat karena penelitian ini ingin mengeksplorasi lebih dalam sebuah fenomena yang spesifik dalam konteks tertentu (Stake, 2010).

Studi kasus dapat membantu penulis dalam memahami kompleksitas komunikasi interpersonal yang terjalin antara ayah dan anak laki-laki dalam memberikan pendidikan seksual. Stake (2010) juga mengatakan bahwa studi kasus

bukan metode yang fokus kepada generalisasi, tetapi fokus pada pemahaman mendalam mengenai kasus unik yang diteliti dalam konteks sebenarnya.

3.4 Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian adalah individu yang terlibat dalam penelitian dan memberikan kontribusi untuk memberikan data penelitian dalam proses penelitian. Dalam melakukan penelitian, pemilihan informan yang tepat diperlukan agar dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan topik yang diteliti oleh peneliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal ayah dalam menyampaikan informasi mengenai pendidikan seksual kepada anak remaja laki-laki. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kriteria informan sebagai berikut:

- 1. Laki-laki yang memiliki anak remaja laki-laki berusia 15-24 tahun dan telah memberikan pendidikan seksual kepada anaknya.**
- 2. Remaja laki-laki berusia 15-24 tahun yang telah menerima pendidikan seksual dari ayah.**

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan prosedur sistematis untuk memperoleh hasil informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data biasanya melibatkan berbagai metode agar peneliti mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Stake (2010) menjelaskan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, antara lain:

1) *Observing* (Observasi)

Dalam melakukan observasi, peneliti bukan hanya mengamati, tetapi mungkin secara langsung berinteraksi dengan informan. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengetahui perilaku, interaksi, dan peristiwa secara langsung dalam konteks yang nyata. Observasi biasa dilakukan di

lingkungan alami informan, sehingga peneliti bisa melihat dan merasakan secara langsung pola interaksi yang terjadi.

2) *Interviewing* (Wawancara)

Stake menekankan pentingnya wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang utama dalam studi kasus. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan informan secara mendalam. Wawancara harus dilakukan secara terbuka agar peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai interpretasi informan di dunia mereka. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi atau interpretasi unik dari informan.

3) *Exhibit Question* (Pertanyaan Eksibit)

Pertanyaan eksibit ini mengarah kepada artefak fisik, gambar, dan materi visual yang dapat memberikan peran penting dalam pengumpulan data studi kasus. Teknik ini membantu peneliti untuk memahami aspek-aspek di balik data non-verbal yang dapat memiliki peran dalam sebuah studi kasus.

4) *Survey* (Survei)

Survei dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi mengenai opini, sikap, atau pengalaman informan dalam jumlah yang lebih besar. Meskipun survey lebih sering dijumpai dalam penelitian kuantitatif, survey juga dapat digunakan dalam studi kasus untuk mendapatkan gambaran umum dan persepsi yang lebih luas dari informan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana komunikasi interpersonal mengenai pendidikan seksual terjadi antara ayah dan anak remaja laki-lakinya. Selain itu, wawancara dapat memberikan informasi mengenai perasaan, pengalaman, dan pandangan informan. Wawancara mendalam adalah metode yang efektif untuk menggali pengalaman subjektif dari informan, apalagi mengenai topik yang sensitif seperti pendidikan seksual.

3.6 Keabsahan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Stake (2010) mengatakan bahwa triangulasi data adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan realibilitas data dengan menggunakan berbagai sumber atau teknik pengumpulan data. Dengan membandingkan data dari wawancara, penulis dapat memverifikasi temuan dan memastikan bahwa hasil penelitian tidak bergantung pada satu sumber saja. Stake (2010) menjelaskan ada empat jenis triangulasi, antara lain:

1) Triangulasi Data

Triangulasi data melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan situasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil dari berbagai sumber dan melihat apakah ada kontradiksi atau konsistensi yang membutuhkan interpretasi lebih lanjut.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, analisis dokumen, dan survei. Tujuannya adalah untuk memperkuat validitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai metode yang ada.

3) Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti melibatkan lebih dari satu peneliti untuk menganalisis data yang sama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan objektivitas penelitian dan menghindari bias pribadi.

4) Triangulasi Teori

Triangulasi teori melibatkan beberapa perspektif teori dalam menganalisis data dengan memeriksa data melalui beragam sudut pandang teoritis. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih luas dan tidak terfokus pada satu interpretasi saja.

Penelitian ini akan memastikan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data yang akan didapatkan dari hasil wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Stake (2010) mencetuskan pendekatan sistematis untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif yang mencakup hal berikut:

1) *Taking Apart and Putting Together*

Teknik ini adalah proses memecah data kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami setiap elemen secara detail. Setelah itu, elemen-elemen tersebut akan disusun Kembali untuk melihat hubungan antar bagian dan keterakitan keseluruhan data. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai keseluruhan fenomena yang diteliti.

2) *Working with Patches*

Teknik ini merujuk pada metode dimana peneliti tidak menganalisis keseluruhan data, tetapi menggunakan “*patches*” atau potongan-potongan data yang terpisah. Teknik ini bertujuan agar setiap bagian dianalisis secara individual sehingga peneliti dapat lebih focus pada segmen data yang paling relevan atau menarik sebelum kembali menyatukan potongan-potongan tersebut ke gambaran yang lebih besar.

3) *Interpretation and Sorting*

Teknik ini berfokus pada tahap interpretasi dimana peneliti menafsirkan data dengan mencari tema, pola, atau kategori yang muncul dari data tersebut. Data diorganisasikan sesuai dengan klasifikasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Interpretasi bertujuan untuk mengungkapkan makna yang lebih mendalam dari data tersebut, sementara pengelompokan bertujuan untuk mengatur dan menyusun data agar lebih mudah dipahami.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data interpretasi dan pengelompokan, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang valid dan relevan mengenai komunikasi interpersonal ayah dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak laki-laki.